



STAI PANCA BUDI
At-Taklim: Jurnal Pendidikan Islam

E-ISSN : 3125-0416 (Online)

Vol. 1, No. 1, Bulan April Tahun 2026

Available online at:

<https://journal.pancabudi-stai.ac.id/index.php/at-taklim/index>

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA SMK NEGERI 4 KOTA TEBING TINGGI**

Abdul Rosip Siregar¹, Jusua Barus²

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2}

abdulrosipsiregar@staittd.ac.id¹, jusuabarus@staittd.ac.id²

Abstrak

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di tengah berbagai tantangan moral dan sosial yang berkembang pada era digital. Pembentukan karakter religius menjadi salah satu upaya strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan secara signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, dan budaya religius sekolah. Karakter religius yang berkembang pada siswa meliputi kedisiplinan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter religius meliputi dukungan sekolah, kompetensi guru, serta program keagamaan yang berkelanjutan. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, dan rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa dan perlu didukung oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pembentukan karakter dapat berlangsung secara optimal.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Pembentukan Karakter, Siswa SMK, Budaya Religius Sekolah*

Abstract

Islamic Religious Education plays an important role in shaping students' religious character amid various moral and social challenges in the digital era. The development of religious character is a strategic effort to instill Islamic values that can be reflected in students' attitudes and daily behavior. This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education in shaping the religious character of students at SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research participants consisted of the principal, Islamic Religious Education teachers, homeroom teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that Islamic Religious Education plays a significant role in shaping students' religious character through classroom learning, religious habituation activities, teacher role modeling, and the establishment of a religious school culture. The religious character developed among students includes discipline in worship, honesty, responsibility, politeness, and social awareness. Supporting factors include school support, teacher competence, and sustainable religious

programs. Meanwhile, inhibiting factors consist of peer influence, uncontrolled use of social media, and the low awareness of some students in participating consistently in religious activities. The study concludes that Islamic Religious Education has a crucial role in developing students' religious character and should be supported by strong collaboration among schools, families, and communities to optimize character development.

Keywords: *Islamic Religious Education, Religious Character, Character Development, Vocational High School Students, Religious School Culture*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama yang harus diwujudkan oleh setiap satuan pendidikan. Namun, perkembangan teknologi informasi dan globalisasi yang semakin pesat telah membawa berbagai tantangan bagi generasi muda, seperti menurunnya nilai-nilai moral, rendahnya kesadaran beribadah, perilaku kurang disiplin, serta meningkatnya pengaruh budaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, khususnya lembaga pendidikan (Kemendikbud, 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter religius siswa. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Karakter religius yang terbentuk melalui pendidikan agama dapat tercermin dari sikap taat beribadah, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menghormati sesama (Majid & Andayani, 2017).

Pentingnya pembentukan karakter religius melalui Pendidikan Agama Islam telah menjadi perhatian berbagai peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Marzuki (2019) menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Selanjutnya, penelitian oleh Supriyadi dan Nurhayati (2021) menemukan bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan yang terintegrasi dengan pembelajaran PAI mampu meningkatkan kesadaran religius siswa di lingkungan sekolah. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik (Mulyasa, 2021).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Siregar (2022) menunjukkan bahwa budaya religius sekolah yang dibangun melalui kegiatan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam dapat memperkuat karakter religius siswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran PAI, tetapi juga pada lingkungan sekolah yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai agama. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada sekolah umum dan madrasah, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih relatif terbatas.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sekolah umum karena lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan dan kesiapan kerja

peserta didik. Kondisi tersebut menuntut adanya keseimbangan antara penguasaan kompetensi vokasional dan pembentukan karakter yang kuat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa agar tidak hanya siap menghadapi dunia kerja, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang baik. SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengintegrasikan pendidikan agama dengan berbagai program pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dipaparkan, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh pembelajaran PAI terhadap karakter siswa secara umum, sedangkan penelitian yang mengkaji secara mendalam peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa pada lingkungan SMK masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa pada sekolah kejuruan dengan mempertimbangkan aspek pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan sekolah, keteladanan guru, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pembentukan karakter religius. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan pendidikan vokasional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, serta ruang lingkup kajian yang lebih spesifik pada siswa SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. Jika penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengaruh pembelajaran atau program keagamaan tertentu, penelitian ini berfokus pada peran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh dalam membentuk karakter religius siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi, mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius, serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter, serta menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembentukan karakter religius peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pembentukan karakter religius, strategi yang diterapkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan

pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan siswa yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di sekolah. Informan tersebut dipilih karena dianggap memiliki informasi yang relevan mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan identifikasi masalah, studi literatur, penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, serta pengurusan izin penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh untuk memastikan kelengkapan dan keabsahan data.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator penelitian. Indikator tersebut meliputi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, penguatan nilai-nilai Islam, kedisiplinan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi, ditemukan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui proses pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, serta penciptaan budaya religius di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku religius yang tercermin dalam kedisiplinan melaksanakan ibadah, sikap sopan santun terhadap guru dan teman, kejujuran dalam proses pembelajaran, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Tabel 1. Bentuk Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

No	Bentuk Implementasi	Karakter Religius yang Dikembangkan
1	Pembelajaran PAI di kelas	Pemahaman nilai-nilai Islam
2	Salat Zuhur berjamaah	Disiplin dan tanggung jawab
3	Tadarus Al-Qur'an	Kecintaan terhadap Al-Qur'an
4	Peringatan Hari Besar Islam	Kepedulian dan ukhuwah Islamiyah
5	Keteladanan guru	Kejujuran, sopan santun, dan akhlak mulia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru Pendidikan Agama Islam secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap materi pembelajaran sehingga siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Majid dan Andayani (2017) yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi utama dalam membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Selain pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, kegiatan tersebut membantu mereka membangun kebiasaan positif yang kemudian terbawa ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Temuan ini mendukung hasil penelitian Supriyadi dan Nurhayati (2021) yang menyimpulkan bahwa program pembiasaan keagamaan secara berkelanjutan mampu meningkatkan karakter religius peserta didik melalui proses habituasi atau pembiasaan.

Peran guru juga menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter religius siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung meniru perilaku guru yang dianggap sebagai teladan. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, santun, dan bertanggung jawab memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mulyasa (2021) yang menjelaskan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu metode pendidikan karakter yang paling efektif karena peserta didik belajar melalui pengamatan terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh pendidik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa budaya religius sekolah memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pembentukan karakter religius siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin menciptakan suasana yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anwar dan Siregar (2022) yang menyatakan bahwa budaya religius sekolah mampu memperkuat pembentukan karakter melalui pembiasaan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa. Faktor tersebut antara lain pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, serta rendahnya kesadaran sebagian siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten. Faktor-faktor tersebut menyebabkan tingkat keberhasilan pembentukan karakter religius tidak sama pada setiap siswa. Temuan ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Nasution (2023) yang menyebutkan bahwa lingkungan sosial dan perkembangan teknologi digital menjadi tantangan utama dalam pendidikan karakter pada generasi muda.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya terletak pada konteks sekolah kejuruan yang menjadi lokasi penelitian. Sebagian penelitian terdahulu dilakukan pada sekolah umum atau madrasah yang memiliki intensitas pembelajaran agama lebih tinggi. Sementara itu, di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi terdapat fokus yang lebih besar pada pembelajaran vokasional sehingga guru Pendidikan Agama Islam perlu menerapkan strategi yang lebih kreatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan siswa. Meskipun demikian, hasil penelitian tetap menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam mampu berperan secara efektif dalam membentuk karakter religius apabila didukung oleh pembelajaran yang berkualitas, keteladanan guru, serta budaya religius yang kuat di lingkungan sekolah.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung (Lickona, 2019). Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter religius siswa memerlukan sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar nilai-nilai agama yang diajarkan dapat terinternalisasi secara optimal dalam kehidupan peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. Peran tersebut diwujudkan melalui proses pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, serta budaya religius yang diterapkan di lingkungan sekolah. Implementasi Pendidikan Agama Islam mampu membentuk karakter religius siswa yang ditunjukkan melalui sikap disiplin dalam beribadah, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, serta kepedulian terhadap sesama. Keberhasilan pembentukan karakter religius didukung oleh komitmen sekolah, peran aktif guru, serta program keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, dan rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah disarankan untuk terus meningkatkan program pembiasaan keagamaan yang mampu memperkuat karakter religius siswa secara berkelanjutan. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual sehingga nilai-nilai keislaman dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu ditingkatkan agar pembentukan karakter religius tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi pembentukan karakter religius siswa dengan melibatkan jumlah responden yang lebih luas serta menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

Anwar, A., & Siregar, M. (2022). *Implementasi budaya religius dalam pembentukan karakter peserta didik*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 112–125.

- Kemendikbud. (2022). *Profil pendidikan Indonesia 2022*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Majid, A., & Andayani, D. (2017). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2019). *Pendidikan karakter Islam*. Amzah.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Supriyadi, S., & Nurhayati, N. (2021). Pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–57.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Anwar, A., & Siregar, M. (2022). Implementasi budaya religius dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112–125.
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Majid, A., & Andayani, D. (2017). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nasution, R. (2023). Tantangan pendidikan karakter pada era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 45–58.
- Supriyadi, S., & Nurhayati, N. (2021). Pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–57.